

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” menggunakan semiotik John Fiske dan Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat macam toleransi beragama dalam film tersebut, yaitu:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

Toleransi beragama berupa mengakui hak setiap orang sebagaimana direpresentasikan dalam adegan Sani berusaha melindungi seorang anak kecil yang lari ditengah kerusuhan antara kelompok Islam dan Kristen, terdapat dalam *scene 2*.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Toleransi beragama berupa menghormati keyakinan orang lain sebagaimana direpresentasikan dalam adegan Keramahan Sani terhadap Bapa Pendeta, *scene 79* dan di gereja, warga muslim mendengarkan berita tentang kompetisi sepak bola melalui telepon langsung dari Jakarta, *scene 166*.

3. *Agree In Disagreement* (setuju di dalam perbedaan)

Toleransi beragama berupa *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) sebagaimana direpresentasikan dalam adegan kekompakkan anak didik Sani setelah mereka memahami sebuah persatuan, *scene 96* dan Sani bekerjasama dengan guru Josef untuk melatih sepak bola di SMK Passo, *scene 65*.

4. Saling Mengerti

Saling mengerti sebagaimana direpresentasikan dalam adegan pertemanan Salemba/Salim dengan Fanky, *scene 97* dan Sani dan guru Josef berterimakasih atas bantuan ibu Alfin untuk tim Maluku, *scene 78*.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” terhadap representasi toleransi beragama yang dituangkan, maka penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal yang penting untuk dijadikan sebagai saran, yaitu:

1. Bagi praktisi dunia perfilman, film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” bisa menjadi contoh yang baik dalam membuat film yang dapat memberikan edukatif, pengenalan akan keindahan Indonesia, budaya, dan kesadaran akan tujuan film yang tidak hanya sekedar kepentingan komersil. Bagi pembuat film, sebaiknya diberi sedikit komedi agar tidak terlalu monoton dengan konflik yang ada karena durasi film 2 jam 30 menit cukup membuat bosan penonton.
2. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku” dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dan meningkatkan kualitas dakwah.
3. Pada pembahasan film ini, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dapat saling melengkapi.

C. Penutup

Rasa syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridlo-Nya tulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi penulisan, metode, bahasa, dan cara menganalisa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga selesainya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Penulis mengucapkan terimakasih.